

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar salah satu perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Setiap individu memerlukan belajar sebagai penuntun dan penambah wawasan. Menurut Winkel dalam (Purwanto 2016:39) “belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam diri seseorang dan proses interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.” Dengan kata lain, belajar merupakan upayadari seseorang agar dapat berubah menjadi berwawasan, berketerampilan, dan bersikap lebih baik.

Sementara itu menurut Slameto dalam (Nurjaman 2016:14) “belajar adalah suatu proses usaha yang dikerjakan seorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru dengan cara menyeluruh, sebagai akibat dari pengalaman yang dirasakan seseorang itu sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya.” Dalam hal ini, masih senada dengan Winkel, belajar juga bisa ditafsirkan sebagai kegiatan yang berlangsung disebabkan hadirnya interaksi secara aktif antara individu dengan lingkungan sekelilingnya.

Selanjutnya, menurut Sardiman dalam (Nurjaman 2016:15) “belajar adalah suatu perubahan perilaku atau tampilan, dengan rangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainnya.” Perubahan tersebut dibuktikan dari seluruh tingkah laku dan individu yang belajar, dan aktivitas pembelajaran seperti membaca dan mengamati menjadi cara konkret untuk meraihnya.

Belajar menurut Gagne dalam teori belajar dan pembelajaran (2010:4) “*learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh

individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.

Berdasarkan definisi para ahli mengenai belajar yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu runutan aktivitas yang dilakukan dengan interaksi terhadap suatu lingkungan yang akan membawa perubahan terhadap seseorang, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Tidak semua individu dapat menerima pembelajaran, meskipun dapat dikatakan pembelajaran itu penting, namun tidak semua individu tertarik untuk menerima pembelajaran. Menurut Baharrudin dan Wahyuni (2015:19) berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
Faktor internal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor internal dalam belajar meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan Kesehatan.
2. Faktor lingkungan/eksternal/social
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah disekolah yang bagus, dan fasilitasnya baik belum tentu dapat belajar yang baik. Ada faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, dan pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.
3. Faktor instrumental
Faktor instrumemntal adalah faktor-faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Beberapa faktor instrumental meliputi : 1) kurikulum yang merupakan unsur substansial dalam Pendidikan, 2) sarana dan fasilitas seperti ruang belajar dan laboratorium, dan 3) guru yang harus mengorganisir semua komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis.

2.1.1.3 Pengertian Prestasi Belajar

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, tujuan merupakan suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta

didik setelah melaksanakan pengalaman belajar, tercapainya tujuan pengajaran salah satunya dilihat dari prestasi belajar yang diraih peserta didik dengan prestasi yang tinggi dari peserta didik yang mempunyai indikasi pengetahuan yang baik.

Pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dapat mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih. adapun hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagai yang dinyatakan dalam raport.

Prestasi belajar menurut Louis dalam Slameto, (2020: 19) adalah “pernyataan khusus tentang apa yang akan diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa sebagai hasil kegiatan belajar yang biasanya berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap (*knowledge, skill, or attitude*)”. Adapun menurut Prakosa dalam Darmadi, (2017:299) menyimpulkan bahwa “prestasi belajar sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu”.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik tersebut, karena prestasi merupakan tolak ukur pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan pendapat Fatimah (2011:95) sedangkan menurut Cronbach dalam (Arifin,2009:45) mengatakan bahwa:

kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostic, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas maka bisa dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam sesuatu mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau

raport setiap bidang studi setelah mengalami belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik juga dapat diketahui setelah adanya evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

2.1.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang menyebabkan proses belajar dikelas, proses belajar mengajar terkadang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan banyak factor yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan sebagai yang diharapkan misalnya faktor peserta didik, sarana alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan yang kurang menunjang. Selain faktor -faktor diatas banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli misalnya menurut Edi (2010:2) “keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dalam diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.

Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri peserta didik) dan eksternal (luar diri peserta didik). Menurut Suryabrata yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:85) “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan” yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Kecerdasan (*intelegensi*) adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya;
 - b. Jasmaniah (panca indra) atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang;
 - c. Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal;
 - d. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu;
 - e. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang;
 - f. Motivasi adalah faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik;
 - b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar dan kurikulum;
 - c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar secara umum terbagi dalam dua yaitu internal dan eksternal seperti lingkungan.

2.1.1.5 Indikator Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar, tidak bisa dilihat secara tersurat begitu saja. Prestasi belajar haruslah diukur, pengukuran tersebut harus dilakukan dengan menggunakan indikator. Menurut Gagne dalam Gahar (2011:118), prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek yaitu :

1. Keterampilan intelektual
Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya
2. Strategi *kognitif*
Suatu keterampilan yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran atau disebut juga proses internal yang digunakan peserta didik untuk memilih, mengubah dan mengatur proses belajarnya sendiri dengan cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir mulai dari strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pengaturan, strategi metakognitif, dan strategi *afektif*.
3. Informasi verbal
Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proporsi-proporsi untuk mengetahui fakta, generalisasi yang merupakan kumpulan pengetahuan sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi, dan media lainnya.
4. Sikap
Merupakan pembawaan peserta didik yang dapat mempengaruhi kejadian, benda dan makhluk hidup.
5. Keterampilan Motorik
Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motoric yang digabung dengan keterampilan intelektual.

2.1.3 Konsep Kesiapan Belajar

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik tidak hanya dapat diukur dengan kecerdasan dalam memahami pelajaran namun selain itu juga bisa dilihat dari berbagai ranah yaitu antara lain keterampilan *kognitif*, motorik, sikap dan lain sebagainya

2.1.2 Konsep Kesiapan Belajar

2.1.1.2 Pengertian Kesiapan Belajar

Suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang dalam belajar yaitu perubahan tingkah laku ,sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan diinginkan menjadi tujuan dari proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran tersebut maka seseorang harus memiliki kesiapan dalam belajar.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuat siap untuk membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesiapan individu sebagai seorag peserta didik dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar peserta didik, kesiapan diri peserta didik sangat oenting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Kesiapan belajar yang baik, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki kesiapan yang matang, maka

peserta didik akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar sangat berpengaruh dalam menentukan *output* dari proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003: 113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya sikap untuk memberi respon jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi(Ambar et al., 2017)”.

Adapun menurut Soemanto (1998: 191) “ada orang yang mengartikan readiness sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu”. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang readiness sebagai sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Darsono (2000: 27) “faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

2.1.2.2 Faktor-faktor Kesiapan Belajar

Kesiapan merupakan suatu sikap dimana seorang individu bersedia dalam menerima semua wawasan dan teori dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat yaitu sebagai berikut:

Menurut Darsono (2007: 27) “Faktor kesiapan belajar meliputi: Kondisi fisik yang tidak kondusif, misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar. Kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah, tertekan. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kesiapan belajar”. Adapun menurut Slameto (2003: 113) “kesiapan belajar mencakup 3 aspek, yaitu: Kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.

Menurut Djamurah (2002: 35) “faktor-faktor kesiapan meliputi: misalnya tubuh tidak sakit. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar. kesiapan materil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan”.

Menurut Tim penyusunan mata kuliah belajar dan pembelajaran (2008:71) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kesiapan pembelajaran yaitu :

1. Seseorang individu akan belajar dengan baik bila tugas yang diberikan kepadanya erat dengan kemampuan, minat dan latar belakang.
2. Kesiapan untuk belajar harus dikaji dengan hal yang mengandung arti bila seseorang guru ingin mendapatkan gambaran kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Tugas dapat dikembangkan dengan kesiapan pembelajaran atau guru menata tugas itu sesuai dengan kesiapan peserta didik
4. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan seorang peserta didik
5. Bahan -bahan kegiatan dan tugas divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif , afektif dan psikomotor dari berbagai individu.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar adalah kondisi fisik peserta didik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, Kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kondisi emosional konflik, tegang, kebutuhan misalnya buku pelajaran

2.1.2.3 Indikator Kesiapan Belajar

Untuk melihat apakah individu siap atau tidak untuk menerima pembelajaran adalah dengan mengukurnya secara sistematis dengan menggunakan indikator. Indikator kesiapan belajar dibutuhkan untuk memengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2003: 115) “indikator kesiapan belajar meliputi:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi);
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman;
3. Pengalaman - pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan;
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Dari indikator tersebut menjelaskan bahwa kesiapan belajar bisa diukur dari semua aspek perkembangan berinteraksi yang saling mempengaruhi bagi peserta didik, kematangan jasmani dan rohani, pengalaman, dan kesiapan dasar yang dapat membentuk masa perkembangan peserta didik.

2.1.3 Konsep Aktualisasi Diri

2.1.1.2 Pengertian Aktualisasi Diri

Menilai kebutuhan dalam belajar untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, maka individu akan memilih pekerjaan berdasarkan potensi dan minat, kebutuhan atau hasrat untuk mengembangkan potensi diri disebut kebutuhan aktualisasi diri.

Bagi orang yang kurang memiliki kebutuhan untuk beraktualisasi diri, maka individu tersebut cenderung mengabaikan hal-hal dalam kebutuhan aktualisasi diri, sebaliknya bagi orang yang memiliki hasrat beraktualisasi tinggi akan cenderung memenuhi kebutuhan akan nilai tersebut seperti keinginan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hal yang penting dalam Pendidikan adalah memproduksi pengalaman belajar, ekspresi diri dan merangsang keingintahuan. Karena ketiga hal ini menunjukkan kemampuan yang diinginkan, aktualisasi diri merupakan hal yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran,.

Aktualisasi diri merupakan puncak kematangan dan kedewasaan seseorang saat mampu memanfaatkan potensi sekaligus mengetahui batasan dan kekurangan yang dimiliki. *Hierarchy of Needs* menggunakan istilah aktualisasi diri sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow dalam Arianto (2009: 139) aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat potensi dan psikologis yang unik. Menurut Maslow “seorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan pertumbuhan jika kebutuhan kekurangan terpenuhi, konseptualisasi awal Maslow hanya mencakup suatu pertumbuhan aktualisasi diri”(Ningsih & Suniasih, 2020).

Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan yang diharapkan dapat terpenuhi oleh setiap orang, aktualisasi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kepercayaan diri sendiri, memiliki kebebasan dan kemampuan untuk memilih bidang pekerjaan dan keahlian yang mereka sukai dan mereka mendapat kepuasan atas pekerjaan dan keahliannya (2021:7).

kepuasan atas pekerjaan dan keahliannya. Alasan utama keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pemberdayaan dan aktualisasi diri melalui

pengembangan aktualisasi diri, tentunya berdampak terhadap hasil belajar karena peserta didik dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan optimal, aktualisasi diri yang dimaksud kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki secara optimal sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, sikap ini ditunjukkan keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah baik secara akademik maupun non akademik.

Dari definisi aktualisasi diri diatas, dapat disimpulkan aktualisasi diri adalah nilai-nilai peningkatan kualitas hidup berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami kemampuan diri sendiri yang menunjukkan bahwa diri sendiri mampu memberikan penilaian diri, penilaian positif kepada diri sendiri atau ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam memahami aktualisasi diri. Faktor-faktor dalam aktualisasi diri adalah tentang kebutuhan-kebutuhan yang timbul dari dalam diri individu. Menurut Rogers dalam Ginting (2011:26) “faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri antara lain sebagai berikut:

1. Pemeliharaan;
2. Kebutuhan yang timbul dalam rangka memuaskan kebutuhan dasar makan, udara, dan keamanan;
3. Peningkatan diri;
4. Walaupun ada keinginan yang kuat untuk mempertahankan keadaan tetap seperti asalnya, orang tetap ingin belajar dan berubah.
5. Penerimaan positif dari diri sendiri;
6. Penerimaan diri ini merupakan akibat dari pengalaman kepuasan dimana seseorang akan mampu menerima kelemahan dirinya namun tetap berusaha melakukan yang terbaik. Penerimaan positif dari dalam diri merupakan bagian dari dalam dimensi harga diri.

Dari penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang memaknai aktualisasi diri dapat dipengaruhi kemampuan diri, kebutuhan diri, dan nilai dilingkungan social yang dimiliki individu terhadap aktualisasi dirinya.

2.1.3.3 Indikator Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri peserta didik dapat diukur menggunakan indikator yang dijadikan acuan untuk menilai perkembangan dan perubahan dari dirinya.

Menurut Widyanto et al. (2014:25) indikator aktualisasi diri yaitu:

1. Dewasa dalam bertindak
Seorang anak yang sudah dapat mengaktualisasikan dirinya mestinya akan lebih dewasa dan berhati-hati dalam segala tindakannya. Dewasa disini dapat diartikan dapat mengontrol diri, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab
2. Penyesuaian diri positif
Dalam lingkungan yang ada di sekitar anak pasti abnyak sekali fenomena berupa hal yang positif atau negatif, ada baiknya seorang anak dapat menyesuaikan diri ke hal yang positif seperti bergaul dengan lingkungan yang baik dan tidak terpengaruh hal yang negative.
3. Dapat mengambil keputusan secara realistis
Anak yang bisa mengaktualisaikan dirinya harus dapat mengambil keputusan yang realistis dan dapat dilakukan.
4. Mudah bersahabat
Anak yang mampu mengaktualisasikan dirinya tentu sudah tidak bergantung pada orang tua dalam berinteraksi. Sejatinya anak yang mampu mengaktalisasikan dirinya harus supel, berani berbicara kepada orang dewasa tanpa malu atau canggung, dan dapat menyesuaikan sikap dan Bahasa ketika berinteraksi.
5. Sangat dapat dipercaya
Anak yang mampu mengaktualisasikan dirinya harus mampu diberikan amanah dan dapat dipercaya
6. Mandiri dan kreatif
Anak yang mampu mengaktualisasi dirnya harus memiliki ide yang kreatif, mandiri, dan memiliki wawasan yang luas.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa indikator aktualisasi diri dapat diukur dari beberapa indikator tersebut. Seorang peserta didik harus mampu memutuskan sesuatu secara benar dan jujur, harus dapat menerima peran lingkungan yang baik, memiliki spontanitas, memiliki target, dan yang lainnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

| No. | Sumber | Judul | Hasil |
|-----|-----------------------------------|---|---|
| 1. | Ni Luh Putu Yuni Widia Ningsih | Pengaruh Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD VII Kecamatan Mengwi | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPA dibuktikan berdasarkan nilai Fhitung = 18,86 > Ftabel = 3,92 dan kontribusinya sebesar 14%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA dibuktikan berdasarkan nilai Fhitung = 20,03 > Ftabel = 3,92 dan kontribusinya sebesar 8,6%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA dibuktikan berdasarkan nilai Fhitung = 13,92 > Ftabel = 3,08 dan kontribusinya sebesar 19,8%. |
| 2. | Mardiyah Laili, 2016 | Pengaruh Aktualisasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran SKI kelas VIII di MtsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. | Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Prosentase aktualisasi diri peserta didik di MTsN Kota Madiun sebesar 69,29% termasuk dalam kategori cukup. (2) prosentase motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTsN kota Madiun sebesar 73,23% termasuk dalam kategori cukup. (3) |

| | | | |
|----|----------------------------------|--|---|
| | | | ada pengaruh aktualisasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran peserta didik kelas VIII di MtsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 33,7813%. |
| 3. | Dwi Junianto, Wagiran Wagiran | Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri terhadap prestasi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi masing-masing sebesar 0,145; 0,128; 0,108; dan 0,098. |

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang relevan. Persamaan dalam penelitian keseluruhan pada table 1 diatas, sama-sama ada menggunakan variabel yang sama, yaitu Aktualisasi diri dan kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Aktualisasi diri dan kesiapan belajar mempengaruhi prestasi belajar, prestasi belajar tersebut dapat dijadikan alat ukur sehingga dapat mudah melohat adanya peningkatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu subyek, waktu dan tempat.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang peserta didik dalam belajarnya. Peserta didik atau peserta didik yang memiliki prestasi tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan, penguasaan, pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diberikan.

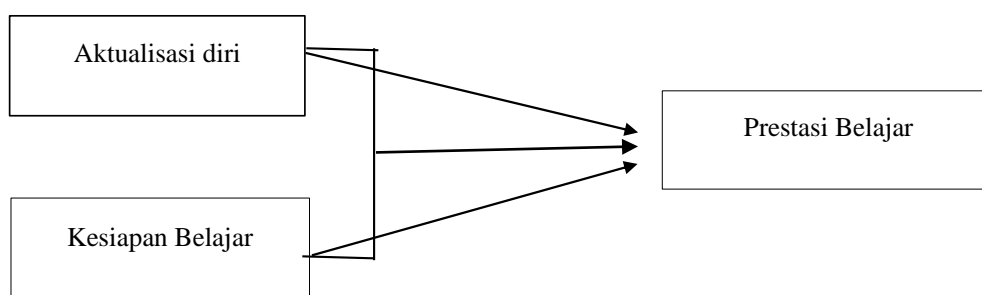
Aktualisasi diri menurut Maslow (1970) adalah “keinginan yang dimiliki individu untuk menjadi diri sepenuhnya, dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki”. Pada dasarnya memberi perhatian pada manusia, khususnya terhadap nilai-nilai martabatnya secara penuh. Hal tersebut dicapai melalui penggunaan segenap prestasi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki dengan bekerja sebaik-baiknya, sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga tercapai suatu eksistensi yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan diri. Dalam mencapai aktualisasi diri, individu harus berjuang mencapai kesehatan dan kesejahteraan emosional, cukup memiliki kepercayaan diri serta tersedianya kesempurnaan yang lebih memungkinkan individu mengembangkan motif-motif dalam dirinya secara terus menerus, untuk memperhatikan memelihara dan mendukung pertumbuhan diri. Aktualisasi diri pada peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Karena semakin tinggi aktualisasi diri peserta didik maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sebaliknya jika aktualisasi diri rendah maka belajar peserta didik juga akan rendah.

Kesiapan belajar merupakan hukum belajar dimana setiap individu akan merespon dengan cepat dan mudah dari setiap dalam diri individu tersebut. Jamies Brevet (Slameto, 2010:32) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kesediaan untuk memberi respon bereaksi dan merupakan syarat untuk belajar berikutnya. Kesiapan belajar merupakan hukum belajar dimana setiap individu akan merespon dengan cepat dan mudah dari stimulus manakalah dalam diri individu tersebut terdapat kesiapan yang matang.

Adapun *grand theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori pembelajaran humanistik adalah teori belajar yang tergerak dari dalam diri manusia berdasarkan keinginan dan kebutuhannya sendiri dalam berbagai proses pemenuhan, aktualisasi, pemeliharaan, hingga peningkatan diri. Menurut Arbayah (2013:207) teori belajar humanistik adalah teori belajar yang menempatkan individu pembelajar sebagai pelaku dan sebab tujuannya secara sekaligus potensi dirinya tidak hanya dalam bentuk yang terasing dari sebab-sebab diluar, tetapi bahkan juga dalam posisi yang mengemban tujuan dari perwujudan dirinya.

Dari penjelasan *grand theory* tersebut, dapat disusun hubungan antar variabel dan kaitannya dengan teori yang digunakan, dimana aktualisasi diri dan kesiapan belajar merupakan kebutuhan atau keinginan yang ada pada diri individu untuk memperoleh prestasi belajar sebagai perwujudan dalam dirinya sesuai dengan teori humanistic.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara seperti menurut Sugiyono (2016:96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₀: Tidak terdapat pengaruh aktualisasi diri terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMAN 1 Karangnunggal

H_a: Terdapat pengaruh aktualisasi diri terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMAN 1 Karangnunggal

Hipotesis 2

H₀: Tidak terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Karangnunggal

Ha: Terdapat pengaruh terhadap kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Karangnunggal

Hipotesis 3

H0: Tidak terdapat pengaruh aktualisasi diri dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Karangnunggal

Ha: Terdapat pengaruh aktualisasi diri dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Karangnunggal